

REPRESENTASI *SYARAH HADĪṢ* AMALAN MALAM *NISFU SYA' BĀN*

DALAM AKUN INSTAGRAM @CAHAYA_ISLAM,

@INDONESIABERTAUHIDOFFICIAL, DAN

@PP_MENARA_ALFATTAH



Oleh:

Sherina Wijayanti

NIM. 22205031096

TESIS

Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister Agama (M. Ag)

Yogyakarta

2024

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1018/Un.02/DU/PP.00.9/07/2024

Tugas Akhir dengan judul : REPRESENTASI *SYARAH HADIS* AMALAN MALAM *NIFSU SYA'BAN* DALAM AKUN INSTAGRAM @CAHAYA_ISLAM, @INDONESIABERTAUHIDOFFICIAL, DAN @PP_MENARA_ALFATTAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SHERINA WIJAYANTI, S.Ag.
Nomor Induk Mahasiswa : 22205031096
Telah ditujikan pada : Kamis, 04 Juli 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.L, MA.
SIGNED

Valid ID: 66961e2001c2



Penguji I
Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 6086a3254c08



Penguji II
Dr. Ali Inron, S.Th.L, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 6b3e124c4e77



Yogyakarta, 04 Juli 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6b3e124c4e77

BEBAS PERNYATAAN KEASLIAN DAN PLAGIASI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Sherina Wijayanti
NIM : 22205031096
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika kemudian hari terbukti bahwa tesis ini bukan karya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 Juni 2024

Sherina wijayanti, menyatakan,



Sherina wijayanti, S.Ag.
NIM. 22205031096

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**REPRESENTASI SYARAH HADIS AMALAN MALAM NISFU SYA'BAN DALAM
AKUN INSTAGRAM @CAHAYA_ISLAM,
@INDONESIABERTAUHIDOFFICIAL, DAN @PP_MENARA_ALFATTAH**

Yang ditulis oleh :
Nama : Sherina Wijayanti
NIM : 22205031096
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 24 Juni 2024

Pembimbing



Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., M.A.

SURAT KETERANGN BERJILBAB

Yang bertandata tangan di bawah ini:

Nama : Sherina Wijayanti
NIM : 22205031096
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Hadis

Menyatakan bahwa saya merupakan mahasiswi muslimah yang berjilbab. Jika dikemudian hari terbukti saya tidak berjilbab, maka saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 Juni 2024

Saya yang menyatakan




METERA
TEMPEL

Sherina Wijayanti, S.Ag.

NIM. 22205031096

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Tesis ini berangkat dari argumen bahwa pensyarah *ḥadīṣ* yang dimuat dalam media instagram mengalami apropriasi penafsiran, sehingga lebih memudahkan kalangan anak-anak muda untuk memahami *ḥadīṣ*. Tesis ini memotret sebuah tren trobosan baru yang dimuat instagram terkait model *pensyarahān ḥadīṣ* yang dikaitkan dengan budaya polpuler anak muda dari postingan-postingan yang diunggah oleh beberapa akun instagram. Adapun tujuan penulisan tesis untuk menjelaskan proses penerimaan serangkaian *syarah ḥadīṣ* di media sosial oleh audiens dari postingan yang diunggah oleh pemilik akun. Berangkat dari fenomena tersebut, tesis ini menawarkan tiga pertanyaan yang menjadi pokok bahasan analisis, diantaranya bagaimana syarah *ḥadīṣ* amalan malam *niṣfu sya'ban* dari tiga akun yang menjadi tumpuan analisis? bagaimana pemahaman pemilik akun atas hadis yang dijadikan dalam konten serta penerimaan para audiens atas konten yang dibagikan pemilik akun? dan apa saja sumber-sumber rujukan hadis yang dijadikan bahan utama dalam pembuatan konten *ḥadīṣ*? Tesis ini menggunakan pisau analisis teori encoding-decoding Stuart Hall untuk meninjau proses produksi *syarah* dan penerimaan *syarah ḥadīṣ* via Instagram. Produksi *pensyarahān ḥadīṣ* telah mengikuti cara kerja encoding, dan penerimaan *syarah* mengikuti cara kerja decoding. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka yang melakukan analisis terhadap konten *ḥadīṣ* di media sosial dengan menggunakan metode analisis isi. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi postingan yang diunggah pemilik akun @Cahaya_Islam, @Indonesiabertauhidofficial, dan @PP_Menara_Alfattah, observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan *syarah ḥadīṣ* era media baru di media sosial Instagram diwakili oleh caption-caption dan keterangan pada gambar yang diposting oleh pemilik akun. Model pensyarahān di media sosial telah diterima oleh masyarakat, dan menyediakan ruang diskusi secara terbuka melalui fitur kolom komentar yang tersaji dalam postingan. *Ḥadīṣ* yang dijadikan landasan konten tidak semua *ṣahīḥ*, melainkan yang berstatus *ḍa'if* juga turut disebarkan oleh beberapa akun instagram dengan qarinah tertentu. Tesis ini menyimpulkan bahwa pemahaman *syarah* era media baru lebih terbuka untuk didiskusikan bersama antara pemilik akun dengan audiens, namun bersifat subjektif serta kemunculannya didasari oleh kritik terhadap fenomena-fenomena yang terjadi dimasyarakat masa kini. Penelitian ini secara teoritis berguna untuk mengembangkan wawasan keilmuan dalam bidang *ḥadīṣ*, terutama kajian *syarah al-ḥadīṣ*. Secara praktis berguna untuk membantu memberikan informasi sekaligus menambah wawasan yang jarang dipahami oleh para pemuda khususnya, terkait *syarah ḥadīṣ* yang banyak beredar dengan mudah di media sosial, yang mulai banya bertransformasi mengikuti konteks fenomena yang terjadi masa kini. Sedangkan dalam bidang akademik di UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, penelitian ini berguna untuk menambah serta menambah khazanah keIslaman terutama bagi pihak jurusan. Adapun keterbatasan penelitian terletak pada wawancara antara pemilik akun dengan audiens yang menjadi analisis tajam dalam penelitian.

Kata Kunci: Hadis, Syarah, Nisfu Sya'ban, Akun, Instagram

ABSTRACT

This thesis is based on the argument that the interpretation of hadith published on Instagram has been appropriated, making it easier for young people to understand hadith. This thesis captures a new breakthrough trend posted on Instagram related to the hadith narration model associated with the popular culture of young people from the posts uploaded by several Instagram accounts. The purpose of the thesis is to explain the process of receiving a series of hadith commentaries on social media by the audience from the posts uploaded by the account owners. Departing from this phenomenon, this thesis offers three questions that become the subject matter of analysis, including how are the hadith screenings of the night of nisfu sha'ban from the three accounts that are the focus of the analysis? how is the account owner's understanding of the hadith used in the content and the audience's acceptance of the content shared by the account owner? and what are the hadith reference sources that are used as the main material in making hadith content? This thesis uses the analytical tool of Stuart Hall's encoding-decoding theory to examine the process of the production and reception of hadith commentaries via Instagram. The production of the hadith commentary has followed the workings of encoding, and the reception of the commentary has followed the workings of decoding. This research is a type of qualitative research with a literature study approach that analyses hadith content on social media using the content analysis method. Data collection techniques through documentation of posts uploaded by account owners @Cahaya_Islam, @Indonesiabertauhidofficial, and @PP_Menara_Alfattah, observation and interviews. The results of this study show that the new media era hadith interpretation on Instagram social media is represented by captions and captions on images posted by account owners. The model of interpretation on social media has been accepted by the community, and provides an open discussion space through the comment column feature presented in the post. The hadiths used as the basis of the content are not all sahih, but those with dha'if status are also disseminated by several Instagram accounts with certain qarinah. This thesis concludes that the understanding of new media era sharī'ah is more open to discussion between the account owner and the audience, but it is subjective and its emergence is based on criticism of the phenomena that occur in today's society. This research is theoretically useful for developing scientific insights in the field of hadith, especially the study of syarh al-hadis. Practically, it is useful to help provide information as well as add insights that are rarely understood by young people in particular, related to the hadith commentaries that are easily circulated on social media, which have begun to transform following the context of phenomena that occur today. While in the academic field at UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, this research is useful to add and add to the Islamic treasury, especially for the department. The limitations of the research lie in the interview between the account owner and the audience who became the sharp analysis in the research.

Keywords: Hadith, Syarah, Nisfu Sya'ban, Accounts, Instagram

MOTTO

- ♥ Kita bisa mendapatkan apapun yang kita inginkan atas lapangnya kasih dan sayang Allah SWT, percayalah diri kita tidak sendirian
- ♥ Kegagalan bukan akhir dari segalanya, cobaan hadir tidak untuk jadi alasan diri untuk menyerah, elemen-elemen alam semesta ini diciptakan secara seimbang (+-) begitu pun susah hati yang dirasa. Jika diri kita kuat bertahan dan fokus meningkatkan kualitas ibadah dan *value* diri maka suatu keajaiban, keberuntungan, kebahagiaan, dan pertolongan akan tiba bertubi-tubi
- ♥ Barangsiapa menutup aib saudara seiman, nantinya Allah SWT juga akan membalas menutup aib dalam dirinya
- ♥ Terimakasih untuk diri ini yang telah berjuang, Alhamdulillah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tesis ini akan saya persembahkan untuk kedua orang tua saya Bapak Juriadi dan Ibu Susiami, serta untuk orang-orang terkasih, dan para guru yang telah membimbingku hingga mengantarkanku hingga sejauh ini.

Semoga Allah SWT membalas jasa-jasa beliau.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/ U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi

ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
هـ	ha'	h	h
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

A. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

مُتَأَدِّدَةً	Ditulis	muta'addidah
عِدَّة	Ditulis	'iddah

Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap katakata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	Karāmah alauliyā'
----------------	---------	-------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	Zakātul fitr
------------	---------	--------------

B. Vokal Pendek

-----◌-----	fathah	a
-----◌-----	kasrah	i
-----◌-----	ḍamah	u

Vokal Panjang

fathah + alif طيبة جا	ditulis ditulis	ā jāhiliyyah
fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	ā tansā
kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm
dammah + wawu mati نروض	ditulis ditulis	ū furūḍ

C. Vokal Rangkap

fathah + ya mati بينكم	Ditulis	ai bainakum
fathah + wawu mati نزل	Ditulis	Au qaul

Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

الانتم	Ditulis	a'antum
اعددت	ditulis	u'iddat
لذين شكرتم	ditulis	la'in syakartum

D. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf I (el)nya.

السماء الشمس	ditulis ditulis	as-Samā' as- Syams
-----------------	--------------------	-----------------------

E. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي القروض	ditulis	żawī alfurūḍ
اهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah swt atas berkat, ridho, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Solawat dan salam tidak lupa pula penulis ucapkan kepada Rasullullah saw, Rasul pilihan serta suri tauladan, serta kepada keluarga dan para sahabat-Nya atas ilmu yang telah mereka wariskan kepada umat. Penulisan tesis ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag) pada Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (Konsentrasi Hadis) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun tesis ini berjudul "REPRESENTASI SYARAH HADIS AMALAN MALAM NISFU SYA'BAN DALAM AKUN INSTAGRAM @CAHAYA_ISLAM, @INDONESIABERTAUHIDOFFICIAL, DAN @PP_MENARA_ALFATTAH"

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang selalu memberi motivasi, doa, dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Terkhusus Ayah Juriadi dan Ibu Susiami, terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang yang senantiasa teruntai dalam doa dan sujudnya yang selalu senantiasa membimbing sebagai sumber kekuatan terbesar penulis dalam penyelesaian tesis ini. Semoga Allah swt senantiasa memberikan kesehatan dan umur yang panjang serta bermanfaat. Teruntuk kakak saya Rio Adi Surya. Terima kasih atas segala suport dan doa terbaik untuk jalannya menyelesaikan tesis ini.

Dengan segala ketulusan, penghormatan, dan kerendahan hati penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., MA selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Juriadi dan Ibu Susiami sudah menjadi orang tua yang tidak pernah lengah mendoakan, mensupport, dan memenuhi kebutuhan penulis secara lahir dan batin.
3. Mbah Sundari dan Almarhumah Mbah Jilah yang sudah turut membesarkan, mendidik, mendoakan dan memberikan kasih sayang kepada cucunya dengan sepenuh hati.
4. Seluruh keluarga keturunan Mbah Buyut Salam dari Kediri yang senantiasa menjadi keluarga besar penulis.
5. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, M.A selaku pembimbing yang sangat banyak memberi arahan, bimbingan, motivasi, solusi, dan inovasi dalam penyelesaian tesis ini.
7. Dr. Mahbub Ghazali selaku Sekretaris Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
8. Kepada Dr. Ali Imron dan Dr. Muhammad Akmaluddin selaku dosen penguji

tesis yang telah memberikan banyak saran dan masukan sebagai pelengkap dan penyempurna tesis.

9. Kepada Dosen-dosen Panutan Penulis: Prof. Saifuddin Zuhri, Prof. Sahiron, Prof. Nurun Najwah, Dr. Shofiyullah, Dr. Abdul Haris, Dr. Abdul Jalil, Dr. Ja'far Assagaf, Dr. Ali Imron, Dr. Muhammad Akmaluddin, Dr. Ustadzi Hamzah, Dr. Muhammad Taufik, Dr. Agung Danarta yang banyak mengajarkan ilmu baru dalam bangku kuliah magister.
10. Staff akademik Pak Maryanto yang telah banyak memberi kemudahan sarana administrasi di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
11. Dr. Ubaidillah Hasan, M.Hum. dan Dr. Alifarose Syahda Zahra, M.A yang senantiasa memberikan dukungan dan mengajarkan banyak hal pengalaman yang sangat bermanfaat kepada penulis.
12. Para Guru masa penulis sekolah, serta *Masyayikh* dari Ma'had Ar-Ridlwan, Ma'had Al-Jami'ah dan PP. Lubabul Fatah yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis.
13. Teman-teman MIAT Angkatan 2022 yang telah menemani perjuangan sampai terselesaikannya tugas akhir ini.
14. Teman-teman SJKS (Mbak Ulfa, Mbak Kia, Siska, Dilla, Antika, Putri, Syahid, Faiz) yang senantiasa menjadi keluarga dekat selama di Yogyakarta. Mereka adalah teman karib saya yang senantiasa kebersamai proses selama studi S2 ini, terimakasih atas canda tawa yang senantiasa membuat penulis semangat, dan termotivasi atas cerita-cerita inspiratif dan tukar pengalaman dari daerah

masing-masing.

15. Teman-teman Nugas di Kafe (Kak Huzaifah, Mbak Ulfa, Putri, Zahro, Muftih, Syahid, Mas Hibat) yang telah kebersamai belajar, diskusi dan *sharing pengalaman*.
16. Teman-teman pernah belajar bersama di Perpustakaan (Mbak Ismah, Mbak Almas, Antika, Mba Ulfa, Najiyah, Hadi, Kak Kia, Kak Nisa, Kak Irfan, Kak Zulfikri, Kak Fahmi, Kak Raja, Reno) yang telah menemani perjuangan sampai terselesainya tugas akhir ini, dan juga selalu memberikan dukungan penuh.
17. Teman-teman *volunteer* prodi MIAT 2022/2023 (Mbak Thoriq, Mbak Sania, Kak Huzaifah, Mbak Afwi, Nazifah, Ruli, Faisal, Yoga, Mas Fikri, Fahrian) yang telah kebersamai selama masa bakti membantu di prodi.
18. Sahabat kesayangan (Dwi, Kirana, Suxma, Nila, Afinia, Alifia, A'yun, Putri, Khafita, Amelia, Della, Fina) yang selalu menyemangati dan kebersamai penulis selama di kediri.
19. Semua pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah andil memberikan warna dalam kehidupan penulis, serta pembaca yang bersedia meluangkan waktu membaca tesis ini.

DAFTAR ISI

REPRESENTASI <i>SYARAH HADIS</i> AMALAN MALAM <i>NISFU SYA'BAN</i> DALAM AKUN INSTAGRAM @CAHAYA_ISLAM, @INDONESIABERTAUHIDOFFICIAL, DAN @PP_MENARA_ALFATTAH. i	
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
BEBAS PERNYATAAN KEASLIAN DAN PLAGIASI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
SURAT KETERANGN BERJILBAB	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
A. Konsonan Rangkap Karena <i>Syaddah</i> ditulis Rangkap.....	xi
B. Vokal Pendek	xii
C. Vokal Rangkap.....	xii
D. Kata Sandang Alif + Lam	xii
E. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR BAGAN	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1

B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	8
1. Representasi Hadis	8
2. Ḥadīs di Media Sosial	11
F. Kerangka Teori	14
1. Representasi	14
G. Metode Penelitian	20
1. Jenis Penelitian.....	20
2. Sumber Data Penelitian.....	20
3. Teknik Pengumpulan Data	21
H. Sistematika Penulisan	22
BAB II TERM SYARḤ AL-ḤADĪS DAN DINAMIKA SEJARAH	
PERKEMBANGANNYA.....	24
A. Term <i>Syarḥ Al-Ḥadīs</i>	24
B. Sejarah <i>Syarḥ Al-Ḥadīs</i> Era Klasik.....	27
1. Masa Nabi Muhammad SAW	28
2. Masa Sahabat dan Tābi'īn.....	33
3. Masa Tābi'ut Tābi'īn	40
C. Sejarah Ḥadīs Era Pertengahan	42
1. Fath Al-Bārī	43
2. <i>Syarḥ Ṣaḥīḥ Muslim</i> li Imam An-Nawawi	45
D. Sejarah Hadis Era New Media	46
E. ḤADĪS-ḤADĪS DALAM POSTINGAN AKUN	48

BAB III REPRESENTASI KONTEN HADIS DALAM MEDIA SOSIAL	59
A. Deskripsi Akun Instagram	59
1. Akun @Cahaya_Islam	60
2. Akun @Indonesiabertauhidofficial	64
3. Akun @PP_Menara_Alfattah	66
B. Bentuk Wacana Hadis	69
1. Makna dalam bingkai Microblog	69
2. Makna dalam Audiovisual (Video)	72
BAB IV HADIS VIS A VIS LOGIKA MEDIA	76
A. Pergeseran Makna <i>Syarah</i> dalam Konten Media Sosial	77
B. <i>Infrastructure Platform</i> Instagram	83
C. Respons Audiens Terhadap <i>Pensyarah</i> an Makna dalam Konten <i>Hadis</i> di Instagram	89
D. Analisis Kritis Teori Encoding-Decoding Stuart Hall	100
BAB V PENUTUP	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	110
CURRICULUM VITAE	119

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 CARA KINERJA TEORI	18
TABEL 2 RESPON AUDIENS DARI POSTINGAN @CAHAYA_ISLAM	92
TABEL 3 RESPON AUDIENS DARI POSTINGAN @INDONESIABERTAUHIDOFFICIAL	98



DAFTAR BAGAN

BAGAN 1. MODEL ENCODING DAN DECODING	18
BAGAN 2. SKEMA SANAD HR. IBN HIBBAN	49
BAGAN 3. SKEMA SANAD HR. AN-NASA'I	52
BAGAN 4. SKEMA SANAD HR. IBN MAJAH	56



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1. PROFIL AKUN @CAHAYA_ISLAM.....	60
GAMBAR 2. KONTEN AWAL @CAHAYA_ISLAM TAHUN 2013.....	63
GAMBAR 3. KONTEN TERBARU @CAHAYA_ISLAM TAHUN 2024.....	63
GAMBAR 4. POSTINGAN AWAL AKUN @INDONESIABERTAUHIDOFFICIAL TAHUN 2015.....	65
GAMBAR 5. POSTINGAN TERBARU AKUN @INDONESIABERTAUHIDOFFICIAL TAHUN 2024	66
GAMBAR 6. PROFIL AKUN @PP_MENARA_ALFATTAH	67
GAMBAR 7. POSTINGAN AKUN @CAHAYA_ISLAM BENTUK MICROBLOG...	71
GAMBAR 8. POSTINGAN AKUN @MABDUHTUASIKAL BENTUK AUDIOVISUAL	73
GAMBAR 9. POSTINGANN AKUN @DARSALIRBOYO BENTUK AUDIOVISUAL	74
GAMBAR 10. POSTINGAN AKUN @INDONESIABERTAUHIDOFFICIAL BENTUK AUDIOVISUAL.....	75
GAMBAR 11. POSTINGAN AKUN @CAHAYA_ISLAM TERKAIT BACAAN AL- FATIHAH.....	78
GAMBAR 12. POSTINGAN AKUN @PP_MENARA_ALFATTAH DOKUMENTASI KEGIATAN MALAM NISFU SYA'BAN.....	84
GAMBAR 13. POSTINGAN AKUN @CAHAYA_ISLAM TERKAIT AMALAN MALAM NISFU SYA'BAN.....	87

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Syarh hadīs yang dikemas dalam media instagram menampilkan sebuah tren baru yang menarik dengan dikaitkan budaya populer anak muda, sehingga menunjukkan adanya pergeseran *syarh* bentuk visual.¹ Salah satu faktor yang melatarbelakangi pergeseran ini adanya tampilan *syarh* yang dimuat dalam konten terkesan lebih praktis.² Unggahan konten dari @cahaya_Islam, salat *al-gadah* dimaknai salat subuh dengan menampilkan *background* gambar para jamaah yang sedang salat diwaktu subuh dengan warna langit biru muda. *Background* yang menunjukkan suasana diwaktu subuh sebagai dampak dari resepsi pemilik akun dalam penerimaannya terhadap kajian *syarh hadīs* di instagram. Kemasan konten hadis via instagram ini menjadi kemasan tren *syarh hadīs* yang populer dikalangan anak muda dengan tidak hanya berbasis tulisan, namun juga diberi keindahan estetika berupa ilustrasi gambar.

Peralihan *syarh hadīs* yang bersifat tradisional generik menjadi basis media sosial menunjukkan pemahaman agama yang lebih kontestatif, sehingga

¹Heidi A Campbell and Ruth Tsuria, *Digital Religion; Understanding Religious Practice in Digital Media*; 2, 2nd ed. (New York: Routledge, 2022); Moch. Fakhruroji, Ridwan Rustandi, and Busro Busro, “Bahasa Agama Di Media Sosial: Analisis Framing Pada Media Sosial ‘Islam Populer,’” *Jurnal Bimas Islam* 13, no. 2 (2020): 207–8, <https://doi.org/10.37302/jbi.v13i2.294>.

² Maulana Wahyu Saefudin, Agus Suyadi Raharusun, and Muhamad Dede Rodliyana, “Konten Hadis Di Media Sosial: Studi Content Analysis Dalam Jejaring Sosial Pada Akun Lughoty.Com, @RisalahMuslimID, Dan @thesunnah_path,” *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 2, no. 1 (2022): 19–49, <https://doi.org/10.15575/jpiu.13580>.

tidak lagi absolut.³ Bukan tanpa sebab, pergeseran pusat pengetahuan yang dahulunya terpusat pada tokoh agama kini bergeser *top down* ke tangan publik (pemilik akun), karena adanya proses reduksi agama ke dalam kode-kode bahasa yang manipulatif dengan kesan ringkas.⁴ Sebagaimana yang dikatakan Dahlgren bahwa basis media sosial cenderung melahirkan *gettho siber*, yang mana media memberikan kebebasan kepada umat dari hegemoni pakar agama dan negara.⁵ Terlihat pada akun Instagram @Felix Siauw yang pada mulanya seorang mualaf, yang tidak memiliki otoritas sebagai pendakwah maupun riwayat pendidikan pesantren, namun secara konsisten mengunggah konten-konten dakwah sehingga banyak pengikutnya yang mengangkatnya dengan sebutan ustadz sebagai ahli agama. Pada titik inilah reformulasi *syi'ar agama* tidak hanya dilembagakan namun juga terdokumentasikan.

Penelitian ini menampilkan ragam model *syarḥ ḥadīṣ* yang menjadi konten populer dikalangan anak muda melalui instagram sebagai bentuk perkembangan *ḥadīṣ* era digital. Instagram sebagai salah satu bagian platform sosial media memiliki berbagai fitur yang menawarkan informasi *syarḥ ḥadīṣ* dalam bentuk

³ Irwan Abdullah, "Di Bawah Bahaya-Bahaya Media: Kodifikasi, Divergensi, Dan Kooptasi Agama Di Era Internet," *Sabda* 12, no. 2 (2017): 120.

⁴ Mutohharun Jinan, "New Media Dan Pergeseran Otoritas Keagamaan Islam Di Indonesia," *Jurnal Lektur Keagamaan* 10, no. 1 (2012): 187, <https://jurnallekturkeagamaan.kemenag.go.id/index.php/lektur/article/view/178>.

⁵ Abdullah, "Di Bawah Bahaya-Bahaya Media: Kodifikasi, Divergensi, Dan Kooptasi Agama Di Era Internet." hlm. 120.

yang beragam.⁶ Sebagaimana model meme *ḥadīṣ*, video singkat ceramah pakar agama, maupun *caption-caption syarḥ*. Instagram menjadi satu bagian komunikasi yang trend mendukung perkembangan *ḥadīṣ* digital dengan model transformasi yang tidak lagi berbentuk manuskrip, namun telah menjadi bentuk animasi yang bertuliskan hadis dengan pesan teks yang singkat dan jelas. Kemasan *ḥadīṣ* dengan media menunjukkan perkembangan *ḥadīṣ* yang tidak monoton dan terkesan berkembang menyesuaikan perkembangan zaman.

Diskursus terkait mediatisasi hadis telah banyak diulas oleh para peneliti sebelumnya. Sejauh ini penulis telah melacak ragam pembahasan mediatisasi *ḥadīṣ* yang terbagi dalam tiga tipologi, *pertama*, bentuk dinamika penyebaran *ḥadīṣ* masa nabawī hingga era disrupsi. Sebagaimana yang dilakukan oleh Istianah yang secara khusus mengulas klasifikasi sejarah penyebaran hadis dari media oral hingga media teknologi yang disebut era disrupsi.⁷ Argumen yang dibangun oleh Istianah adalah dampak dari perluasan teknologi sebagai media penyebaran hadis yang menunjang pola tafsīr otoritarisme dengan secara cepat penyajiannya, dan cenderung kaku bagi penerima yang notabene masyarakat awal. Penelitian ini dilengkapi oleh penelitian yang dilakukan Zaenuri, dkk yang mana menyajikan historis perioderisasi *ḥadīṣ* dari masa Rasulullah, sahabat, sampai masa Tābiʿīn. Penelitian Zaenuri, dkk cenderung melihat sejauh mana

⁶ Perdana Putra Pangestu, "Efektivitas Dakwah Hadis Dalam Media Sosial: Analisis Atas Teori Framing Robert N. Entman," *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 6, no. 1 (2021): 77, <https://doi.org/10.29240/jdk.v6i1.2958>.

⁷ Istianah, "Era Disrupsi Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Hadis Di Media Sosial," *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* 6, no. 1 (2020): 91.

pemahaman *ḥadīṣ* dan kemampuan menulis para ulama era klasik. Pada era ini penerimaan *ḥadīṣ* tidak merata, yang mana banyak sahabat yang menerima *ḥadīṣ* Nabi SAW, namun juga ada sahabat yang sedikit mendapat hadis Nabi SAW.⁸ Masyarakat Islam masih terbilang sangat kurang pemahaman dan sedikitnya penulisan *ḥadīṣ*. Penelitian serupa juga dibahas oleh Rosyidah, dkk yang membicarakan peran sahabat dalam pendokumentasian *ḥadīṣ*. Argumen yang dibangun dari penelitiannya bahwa sahabat memiliki peran penting dalam transmisi periodisasi *ḥadīṣ*, dengan pencatatan *ḥadīṣ* dari masa Nabi SAW masih hidup meskipun pada masa itu penulisan belum dilakukan secara sistematis.⁹ Pencatatan ini menjadi bukti adanya validitas *ḥadīṣ* yang sudah dilakukan oleh para sahabat. Pola penafsiran hadis yang demikian menunjukkan pola kajian baru dalam diskursus *ulūm al-ḥadīṣ*.

Kedua, perkembangan hadis yang terjadi pada aplikasi digital memberikan gaya baru bagi pengguna dalam mempelajari *ḥadīṣ*. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh Elis Mila Rosa terhadap tiga aplikasi hadis di play store, ditemui ruang belajar baru yang lebih praktis digunakan untuk user yang baru saja mempelajari *ḥadīṣ*. Tiga aplikasi ini diantaranya aplikasi ensiklopedia 9 imam dan semak *ḥadīṣ* yang dapat melakukan pengkajian *ḥadīṣ* dalam bidang takhrīj yang diperlukan user dalam menentukan keotentikan *ḥadīṣ* yang sedang

⁸ Zaenuri and Rahmah Zaqiyatul Munawaroh, "Historis Periodisasi Perkembangan Hadis Dari Masa Ke Masa (Rasulullah, Sahabat, Tabi'in)," *At-Taḥqīq* 14, no. 2 (2021): 170, <https://doi.org/10.32505/at.v14i2.3431>.

⁹ Aisyatur Rosyidah, Nur Kholis, and Jannatul Husna, "Periodisasi Hadis Dari Masa Ke Masa (Analisis Peran Sahabat Dalam Transmisi Hadis Nabi Saw)," *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam* 22, no. 2 (2021): 143, <https://doi.org/10.30595/islamadina.v22i2.9506>.

ditelusuri.¹⁰ Kemudian aplikasi ḥadīṣ untuk anak yang memfasilitasi anak dalam belajar ḥadīṣ tanpa merasa bosan dengan design fitur yang menarik, serta ragam model pembelajaran dari tebak ḥadīṣ, game *puzzle*, dan ḥadīṣ tematik. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Hilmansah dan Rahman yang melakukan analisis ḥadīṣ riwayat At-Tirmidzi tentang pendidikan akal menggunakan aplikasi *Jawāmi' Al-Kalim*. Pada penelitiannya aplikasi *jawāmi' al-kalim* sangat membantu memberikan banyak informasi yang dibutuhkan baik dari pencarian sumber-sumber kitab ḥadīṣ, informasi biografi sanad, *syarḥ al-ḥadīṣ*, maupun kualitas ḥadīṣ yang sedang dicari. Pada tipologi yang kedua ini, terlihat mediatisasi ḥadīṣ dalam aplikasi digital membantu menggali data ḥadīṣ yang secara teknis mudah diterima peneliti, sehingga peneliti dapat mengambil *istinbat ḥadīṣ* yang relevan.

Ketiga, keotentikan ḥadīṣ dalam mayoritas konten ḥadīṣ di ragam platform media sosial yang tidak dapat dibuktikan secara jelas validitasnya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Saefudin, tampilan hadis yang dimuat *Facebook*, *Twitter*, dan *Instagram* tidak selalu dinilai *ṣahīḥ* maupun *ḥasan* sehingga masyarakat harus lebih bijak dalam memfilter informasi yang dikemas dalam konten media sosial.¹¹ Penelitian serupa juga dilakukan oleh Shari, yang meneliti respon netizen atas konten ḥadīṣ berbentuk video pendek yang disebar

¹⁰ Elis Mila Rosa, "Penggunaan Play Store Sebagai Media Penyebaran Hadis Dan Bentuk-Bentuk Kajian Hadis Di Play Store Using of Play Store as a Media for Disseminating Hadith and Other Forms of Hadith Studies on the Play Store," *Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis* 5, no. 2 (2022): 210, <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/>.

¹¹ Saefudin, Raharusun, and Rodliyana, "Konten Hadis Di Media Sosial: Studi Content Analysis Dalam Jejaring Sosial Pada Akun Lughoty.Com, @RisalahMuslimID, Dan @thesunnah_path."

melalui media Tiktok. Pada penelitiannya menghasilkan kesimpulan bahwa netizen memiliki respon yang berbeda-beda dalam menanggapi postingan-postingan *ḥadīṣ* di media tiktok. Sebagian netizen merespon positif dengan banyak terbantu dalam memahami agama, namun sebagian yang lain mengkritisi konten *ḥadīṣ* yang telah diposting, serta sebagian yang lain justru mempertanyakan lebih lanjut atas penjelasan *ḥadīṣ* yang tersedia dalam konten.¹² Penelitian ini juga dilengkapi oleh Wijayanti yang meneliti resepsi *ḥadīṣ* dalam sebuah sinetron yang disiarkan di media televisi dan *youtube*.¹³ Pada penelitiannya menyorot resepsi *ḥadīṣ* yang ditampilkan dalam sinetron tidak sepenuhnya mewakili realitas pada *ḥadīṣ*, melainkan cukup sebagai media alternatif bagi masyarakat dalam memahami *ḥadīṣ* secara praktis. Tipologi yang ketiga ini menunjukkan relevansi *ḥadīṣ* yang dikemas dalam konten.

Ketiga kecenderungan penelitian diatas masih memiliki kekurangan point penting terhadap *pensyarahān ḥadīṣ* pada media sosial yang berkaitan dengan kebudayaan populer anak muda. Berdasarkan hal tersebut, tesis ini akan melengkapi kekurangan penelitian terdahulu dengan memberikan gambaran model *pensyarahān ḥadīṣ* di Instagram dengan memadukan dua akun instagram yang berbeda dalam penyajiannya. Tesis ini berangkat dari argumen bahwa *pensyarahān ḥadīṣ* yang dimuat dalam media instagram mengalami apropriasi penafsiran, sehingga lebih memudahkan kalangan anak-anak muda untuk

¹² Mira Fitri Shari, "Bentuk Mediatisasi Hadis Berupa Video: Respon Netizen Terhadap Video Pendek Mengenai Hadis Di Aplikasi Tiktok," *Moderasi* 1, no. 2 (2021): 181–83.

¹³ Sherina Wijayanti, "Resepsi Hadis Dalam Sinetron Taqdir Ilahi; Ujian Dari Allah," *Al-Qudwah* 1, no. 1 (2023): 47, <https://doi.org/10.24014/alqudwah.v1i1.22953>.

memahami *ḥadīṣ*. Konten *ḥadīṣ* yang dibagikan Instagram lebih interaktif dan mudah disebar atau diviralkan keseluruh pengguna *user instagram*. Fenomena ini telah melahirkan transformasi pengajaran *ḥadīṣ* yang dapat dilakukan oleh semua kalangan terutama kalangan anak muda secara otoritatif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka tulisan ini akan berfokus pada pembahasan yang terumus sebagai berikut:

1. Bagaimana *syarah ḥadīṣ* amalan malam *nisfu sya'bān* dalam kitab-kitab *syarah*?
2. Bagaimana pemahaman ketiga akun terhadap *ḥadīṣ* amalan malam *nisfu sya'bān* yang dituangkan dalam konten, serta penerimaan yang diterima oleh audiens?
3. Hadis-hadis amalan malam *nisfu sya'bān* yang berstatus kualitas apa saja yang digunakan oleh ketiga akun dalam pembuatan konten?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dijelaskan, adapun tujuan dari tulisan ini sebagai berikut:

1. Untuk menampilkan ragam *syarah* hadis terkait amalan malam *nisfu sya'bān* dalam kitab-kitab *syarah*.
2. Untuk menjelaskan pemahaman ketiga akun terhadap *ḥadīṣ* amalan malam *nisfu sya'bān* yang dituangkan dalam konten, serta penerimaan yang diterima oleh audiens.

3. Untuk mengetahui kualitas-kualitas hadis amalan malam *nisfu sya'ban* yang digunakan oleh ketiga akun dalam pembuatan konten.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini nantinya akan menyajikan; *pertama*, menunjukkan proses dari produksi yang mana berkaitan dengan pembentukan makna melalui konten hadis di instagram. Sejauh ini hadis yang termuat dalam konten media sosial masih terbatas pada produk hadis yang telah selesai dan mayoritas user melakukan penerimaan langsung untuk diterapkan. *Kedua*, secara global penelitian ini nantinya akan mengulas persinggungan konten ḥadīṣ pada media instagram dengan fakta validasi ḥadīṣ di lapangan dengan tinjauan analisis teori mediatisasi Stuart Hall. Hasilnya nanti penelitian ini akan melengkapi, memperluas, dan mendalami diskursus ḥadīṣ dan *media studies*. *Ketiga*, penelitian ini berkontribusi dalam memotret bentuk baru ḥadīṣ yang berkembang di instagram dalam kajian *syarḥ ḥadīṣ*.

E. Kajian Pustaka

1. Representasi Hadis

Representasi merupakan aktifitas yang mempresentasikan ulang, menampilkan kembali makna yang tersaji dalam realitas untuk disampaikan kepada khlayak umum. Hasil dari representasi ini adalah gagasan yang dijelaskan melalui kata-kata, kalimat, penekanan yang bisa berupa foto atau gambar, dan suara yang disebarkan kepada khalayak umum. Sedangkan representasi yang dimaksud penulis dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis ragam konten ḥadīṣ dalam Instagram yang *diupload* oleh pemilik

akun dari pemahamannya, dan diterima pada beranda pengguna instagram lainnya, sehingga terjadi pertukaran makna antara keduanya. Konten *ḥadīṣ* yang *terapload* dikemas dengan sederhana, bahasa yang ringan, dan mudah diterima oleh kaum muda milenial.

Berdasarkan wacana-wacana yang telah diteliti para peneliti terdahulu, penelitian yang berkaitan dengan persinggungan antara *ḥadīṣ* dan media telah banyak diulas.¹⁴ Persinggungan *ḥadīṣ* dan media yang secara spesifik membahas terkait wanita yang tidak perlu dimanusiakan dalam kemasan ceramah seperti ini telah diteliti sebelumnya.¹⁵ Penelitian lain juga telah menunjukkan representasi *ḥadīṣ* pada konten memes yang berbeda-beda dalam menyajikan *ḥadīṣ* dan *syarḥnya* karena adanya kontestasi politik agama.¹⁶ Selain itu, telah diulas penelitian yang mengupas representasi *ḥadīṣ* dalam dunia sinetron, yang mana *syarḥ al-ḥadīṣ* dikemas secara sederhana dalam sebuah dialog tokoh sinetron.¹⁷ Penelitian ini hampir senada dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Qudsy,

¹⁴ Irwan Abdullah, “Di Bawah Bayang-Bayang Media: Kodifikasi, Divergensi, Dan Kooptasi Agama Di Era Internet,” *Sabda* 12, no. 2 (2017): 119, <http://www.albayan.ae>; Rosa, “Penggunaan Play Store Sebagai Media Penyebaran Hadis Dan Bentuk-Bentuk Kajian Hadis Di Play Store Using of Play Store as a Media for Disseminating Hadith and Other Forms of Hadith Studies on the Play Store.”

¹⁵ Nurun Najwah, “Dehumanization of Women by Da’iyah (Media Contest in Religious Lectures),” *Living Hadis* 7, no. 1 (2022): 83–84.

¹⁶ Ali Imron, “The Millennial Generation, Hadith Memes, and Identity Politics: The New Face of Political Contestation in Contemporary Indonesia,” *Ulul Albab* 20, no. 2 (2019): 268–70.

¹⁷ Primi Rohimi, “Representasi Hadis Dalam Sinetron Indonesia,” *Riwayah : Jurnal Studi Hadis* 4, no. 2 (2018): 387.

sebab berbicara reinterpretasi *ḥadīṣ* dalam media sosial.¹⁸ Perbedaan antara penelitian peneliti dengan ketiganya tertera pada konsep reinterpretasi yang disajikan dalam masing-masing penelitian.

Representasi dalam Qudsy cenderung merepresentasi *ḥadīṣ* dalam kacamata resepsi *living ḥadīṣ*. Hal tersebut terlihat dari *theoretical framework* yang disajikan dalam tulisannya. Qudsy menyebutkan langkah-langkah resepsi eksegesis dalam *caption* sebagai *syarah*.¹⁹ Empat langkah yang disebutkan dimulai dengan pembuatan meme sebagai langkah yang pertama. Meme disini berisikan gambar yang menarik dan relate dengan isi *ḥadīṣ* yang ingin disampaikan konten kreator, dan dilengkapi dengan judul serta terjemahan *ḥadīṣ*. Kedua, mengisi *caption* dengan narasi teks hadis; terjemahan; status sanad; *asbabul wurud*; dan pandangan ulama. Ketiga, memasukkan kontestualisasi *ḥadīṣ* yakni bagaimana memaknai *ḥadīṣ* di masa sekarang, jelasnya kontestualisasi *ḥadīṣ* menjadi poros adanya ruang baru; audiens baru; dan masa yang baru sehingga berkemungkinan besar terjadi pergeseran pandangan dari kemunculan *ḥadīṣ* yang disajikan. Langkah terakhir, membuat *microblog* yang menjadi ikhtisar dari *caption* dengan ditutup melalui pesan utama dari *ḥadīṣ* yang dikaji. Sementara itu, penelitian yang akan dikaji peneliti ini meminjam

¹⁸ Saifuddin Zuhri Qudsy, Irwan Abdullah, and Mustaqim Pabbajah, "The Superficial Religious Understanding in Hadith Memes: Mediatization of Hadith in the Industrial Revolution 4.0," *Journal for the Study of Religions and Ideologies* 20, no. 60 (2021): 95.

¹⁹ Saifuddin Zuhri, *Konfigurasi Sosial Budaya Pada Hadis Di Era New Media*, 1st ed. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2023): 35.

konsep representasi dari teori Stuart Hall untuk menganalisis proses produksi pertukaran makna dalam konten *ḥadīṣ* di Instagram.

2. Ḥadīṣ di Media Sosial

Kemajuan *syarah al-ḥadīṣ* mengalami perkembangan yang dinamis mengikuti pergerakan antara *ḥadīṣ* dengan teknologi yang saling bertaut. Kemajuan ini dapat dirasakan berbagai kalangan masyarakat dari mudahnya akses kitab *syarah* masa kini melalui web, aplikasi, maupun sebaran *caption syarah* di media sosial.²⁰ Berbeda dengan era klasik yang mana hanya terbatas diakses oleh para kalangan sahabat Nabi maupun ulama-ulama yang terkemuka pada masanya, dan murid-muridnya.²¹ Eksistensi hadis di tengah *new media*, terutama pada aktifitas *pensyarahān ḥadīṣ* bukan lagi aktifitas yang eksklusif dilakukan. Beragam lapis masyarakat baik yang memiliki otoritas di bidang *ḥadīṣ* maupun bukan bahkan yang tidak memiliki kredibilitas dalam bidang *ḥadīṣ* dapat melakukan *syarah ḥadīṣ* di media sosial. Maksudnya, semua

²⁰ Rosa, "Penggunaan Play Store Sebagai Media Penyebaran Hadis Dan Bentuk-Bentuk Kajian Hadis Di Play Store Using of Play Store as a Media for Disseminating Hadith and Other Forms of Hadith Studies on the Play Store"; Egi Tanadi Taufik, "Epistemologi Syarah Hadis Di Perguruan Tinggi: Diskursus Geneologis Terhadap Transmisi Dan Transformasi Metode Syarah Hadis Di Indonesia," *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 6, no. 1 (2020): 34, <https://doi.org/10.15408/ushuluna.v6i2.15798>; Perdana Putra Pangestu, "Efektivitas Dakwah Hadis Dalam Media Sosial: Analisis Atas Teori Framing Robert N. Entman," *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 6, no. 1 (2021): 67–82, <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JDK/article/view/2958/1197>.

²¹ Rosyidah, Kholis, and Husna, "Periodisasi Hadis Dari Masa Ke Masa (Analisis Peran Sahabat Dalam Transmisi Hadis Nabi Saw)"; Muhammad Anshori, "Syarah Hadis Dari Masa Ke Masa," *Jurnal Al-Irfani STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang* I, no. 1 (2017): 2, <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/alirfani/article/view/2873>; Luthfi Maulana, "Periodisasi Perkembangan Studi Hadis (Dari Tradisi Lisan/Tulisan Hingga Berbasis Digital)," *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 17, no. 1 (2016): 113, <https://doi.org/10.14421/esensia.v17i1.1282>.

memiliki kebebasan ruang dalam *pensyarahān ḥadīṣ* di media sosial terlepas dari kredibilitas dan pemahamannya terhadap *ḥadīṣ*.

Penelitian yang mengkaji *ḥadīṣ* dengan media sosial telah banyak diulas oleh peneliti sebelumnya. Media sosial difungsikan sebagai alat penyampaian pesan agama kepada khalayak ramai, terlebih para kaum muda yang lebih banyak terjajah.²² Secara lebih khusus, kajian *ḥadīṣ* dalam media sosial telah banyak disinggung dari berbagai platform media sosial, mulai dari *facebook*, *youtube*, *instagram*, *tiktok*, *twitter*, maupun *whatsapp*.²³ Artikel jurnal yang ditulis oleh Maulana Wahyu Saefudin, Agus Suyadi Raharusun, dan Muhamad Dede Rodliyana, berfokus pada analisis konten *ḥadīṣ* pada jejaring sosial *facebook*, *twitter*, dan *instagram* dengan sampel akun @Lughoty.com, @RisalahMuslimID, dan @Thesunnah_path sebagai upaya penghidupan *sunnah* kembali era masa kini.²⁴ Pada artikelnya mereka berargumen bahwa tidak semua

²² Bouziane Zaid et al., "Digital Islam and Muslim Millennials: How Social Media Influencers Reimagine Religious Authority and Islamic Practices," *Religions* 13, no. 4 (2022): 2, <https://doi.org/10.3390/rel13040335>; Kate Orton-Johnson and Nick Prior, *Digital Sociology: Critical Perspectives*, *Digital Sociology: Critical Perspectives*, 2013, <https://doi.org/10.1057/9781137297792>; Nandi Pinto, Mhd Idris, and Sarwan Sarwan, "Hadis Dan Media Abad Ke-20 (Penolakan Hadis Dhaif Tentang Larangan Wanita Diberi Pendidikan Dalam Majalah Al-Munir)," *Jurnal Ulunnuha* 11, no. 2 (2022): 168–77, <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/ulunnuha/article/view/5539>.

²³ Althaf Husein Muzakky and Fahrudin, "Kontekstualisasi Hadis Dalam Interaksi Media Sosial Yang Baik Di Era Millennial Dalam Kitab Fath Al-Bārī Syarah Hadis Al-Bukhāri," *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis* 5, no. 1 (2020): 15, <https://doi.org/10.15575/diroyah.v5i1.7515>; Fatin Nor Aqilah Norroe et al., "Analysis of the Distribution of Qudsi Hadith on Tiktok," *Penyelidikan Islam Dan Kontemporerari* 6, no. 11 (2023): 16–20, <https://doi.org/10.55573/JOIRC.061102>; Fakhruroji, Rustandi, and Busro, "Bahasa Agama Di Media Sosial: Analisis Framing Pada Media Sosial 'Islam Populer.'"

²⁴ Saefudin, Raharusun, and Rodliyana, "Konten Hadis Di Media Sosial: Studi Content Analysis Dalam Jejaring Sosial Pada Akun Lughoty.Com, @RisalahMuslimID, Dan @thesunnah_path."

ḥadīṣ yang dijadikan konten tidak selalu memiliki kelengkapan struktur dalam *ḥadīṣ*. Artinya *ḥadīṣ-ḥadīṣ* yang disajikan tidak selalu berstatus *ṣaḥīḥ*, maupun ḥasan melainkan banyak kekurangan, sehingga perlu kehati-hatian bagi pengguna medsos dalam menerima *ḥadīṣ* yang tersebar terutama kredibilitas dari *ḥadīṣ* yang disampaikan. Pemahaman terhadap *ḥadīṣ* yang tersebar mulai dari era abad 21 telah marak diberlakukannya kontekstualisasi, sehingga menimbulkan konsekuensi baru dalam bentuk kesalahan digital. Sementara penelitian yang akan dilakukan peneliti nantinya akan mendalami *ḥadīṣ* di media sosial khususnya instagram yang mana berfokus pada *pensyarahān* hadis yang berkaitan dengan budaya populer digital dalam postingan konten instagram.

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya, yang mana peneliti akan mengupas konten-konten *syarḥ* yang termediaisasi dalam platform instagram dengan melihat proses pembentukan makna dari pemilik akun yang kemudian diterima oleh audiens, dan audiens melakukan reduksi makna dengan mempertimbangkan pemahaman lama dengan pemahaman baru yang didapat dari konten *ḥadīṣ* yang disajikan pemilik akun. Pada penelitian ini nantinya peneliti juga akan melihat beragam faktor-faktor yang mempengaruhi konten hadis, dan sumber-sumber kitab atau buku yang melatarbelakangi pembentukan makna. Seluruh proses penelitian akan diproses dengan meminjam teori *encoding-decoding* milik Stuart Hall, sehingga memungkinkan di dapat hasil yang sesuai dengan rumusan masalah.

F. Kerangka Teori

1. Representasi

Representasi merupakan proses produksi makna yang dihasilkan dari pertukaran bahasa antar anggota masyarakat untuk menyampaikan gagasan (*meaning full*). Teori representasi yang diusung Stuart Hall menjadi teori utama yang mendasari penelitian yang akan dilakukan peneliti. Secara sederhana representasi dibentuk dari dua unsur, yakni konsep dan bahasa. Konsep adalah rangkaian pemahaman yang tersusun sama antara penutur dan pentutur. Sedangkan bahasa adalah alat penyampaian konsep yang ditujukan untuk orang lain dengan menggunakan tanda. Konsep dan bahasa ini dipertemukan dalam *meaning full discourse*,²⁵ Hall sendiri menilai setiap orang mampu menghasilkan makna dengan berkaca pada konsep yang telah ada sebelumnya dengan bantuan bahasa sebagai alat pertukaran makna baru yang telah disepakati.

Berbeda dengan model pemahaman tradisional, Hall menilai model pemahaman tradisional telah tertinggal dan tidak lagi efektif digunakan, terlebih dalam pemenuhan kemajuan teknologi berupa media massa seperti televisi.²⁶ Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa model pemahaman tradisional hanya terbatas pada pengirim pesan, pesan, dan penerima pesan itu sendiri. Maka dari itu Hall menawarkan model baru yang disebut *encoding* dan

²⁵ Muttaqin et al., *Representasi Pengetahuan*, 1st ed. (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2023).

²⁶ Stuart Hall et al., *Culture, Media, Language (Budaya, Media, Bahasa)*, trans. Saleh Rahmana, 1st ed. (Yogyakarta: Jalasutra, 1980): 218-219.

decoding. *Encoding* adalah suatu proses produksi penandaan (kode) atas suatu realitas atau objek oleh si penutur. Sedangkan *decoding* adalah proses pemecahan kode yang berisi pesan yang disampaikan oleh penutur.²⁷

Pada dasarnya Hall mengawali konsep hanya pada satu arah atau linier, namun dikembangkan menjadi konsep yang lebih dinamis dengan memperhitungkan keterlibatan peranan semua pihak dalam proses produksi makna dan penerimaan makna. Oleh karena itu, Hall menawarkan empat tahapan dalam berkomunikasi, yakni produksi, sirkulasi, distribusi/konsumsi, dan reproduksi.²⁸ Empat tahapan ini saling menyambung antara satu dengan lainnya, dan makna yang telah diproduksi akan terus dibawa hingga akhir reproduksi. Meski demikian, tahapan-tahapan tersebut secara independen dianalisis secara terpisah.

Klasifikasi teori Encoding-Decoding Stuart Hall dapat didekonstruksi dengan memasukkan tiga konsep kunci: *framework of knowledge* (kerangka pengetahuan), *relation of production* (hubungan produksi), dan *technical infrastructure* (infrastruktur teknis).²⁹ Kombinasi ketiga elemen ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana proses encoding dan decoding terjadi dalam konteks media dan bagaimana faktor-faktor ini berinteraksi dalam membentuk makna.

²⁷ Stuart Hall, *Encoding, Decoding*, 1st ed. (Canada: Routledge, 1993).

²⁸ Hall et al., *Culture, Media, Language (Budaya, Media, Bahasa)*.

²⁹ Henrik Bødker, "Stuart Hall's Encoding/Decoding Model and the Circulation of Journalism in the Digital Landscape," *Critical Studies in Media Communication* 33, no. 5 (2016): 409–23, <https://doi.org/10.1080/15295036.2016.1227862>.

a. Framework of Knowledge (Kerangka Pengetahuan):

Pembuat Pesan (Encoder): Dalam fase encoding, pembuat pesan bekerja dalam suatu kerangka pengetahuan yang mencakup nilai-nilai, ideologi, dan pandangan dunia mereka sendiri. Kerangka pengetahuan ini membimbing mereka dalam pemilihan simbol, bahasa, dan konten pesan media.

Pemirsa (Decoder): Saat decoding, pemirsa membawa kerangka pengetahuan mereka sendiri ke dalam proses interpretasi. Mereka memahami pesan media berdasarkan pada pengalaman, latar belakang budaya, dan pengetahuan mereka, yang dapat berbeda dari pembuat pesan.

b. Relation of Production (Hubungan Produksi):

Pembuat Pesan (Encoder): Fase encoding dipengaruhi oleh struktur hubungan produksi di media. Misalnya, pemilik media, sponsor, atau kepentingan politik dapat memengaruhi pesan yang dibuat oleh pembuat pesan. Keterkaitan ini menciptakan batasan dan panduan terhadap jenis pesan yang dihasilkan.

Pemirsa (Decoder): Pemirsa juga terlibat dalam hubungan produksi melalui peran mereka sebagai konsumen. Faktor ekonomi, kelas sosial, dan kekuatan politik dapat memengaruhi cara pemirsa membaca dan mengartikan pesan media.

c. Technical Infrastructure (Infrastruktur Teknis):

Pembuat Pesan (Encoder): Infrastruktur teknis, seperti alat produksi dan distribusi media, membatasi atau membentuk cara pembuat pesan

menyusun pesan. Format, medium, dan teknologi yang digunakan akan memengaruhi cara pesan disampaikan dan diartikan.

Pemirsa (Decoder): Pemirsa juga terhubung dengan infrastruktur teknis, seperti perangkat penerima dan saluran distribusi. Keterampilan teknis dan aksesibilitas teknologi dapat memengaruhi cara pemirsa mendekode dan mengonsumsi pesan media.

Dengan mengintegrasikan konsep kerangka pengetahuan, hubungan produksi, dan infrastruktur teknis, kita mendapatkan pandangan yang lebih holistik tentang teori Encoding-Decoding Stuart Hall. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap kompleksitas dinamika komunikasi media, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor kultural, ekonomi, dan teknis.³⁰ Klasifikasi teori ini mencakup tiga posisi decoder yang mencerminkan berbagai cara pemirsa mengartikan pesan media, sejalan dengan konteks sosial dan budaya mereka.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³⁰ Hygeinus Nwokwu Aligwe, Kenneth Adibe Nwafor, and Johnson Chinasa Alegu, "Stuart Hall's Encoding-Decoding Model: A Critique," *World Applied Sciences Journal* 36, no. 9 (2018): 1012, <https://doi.org/10.5829/idosi.wasj.2018.1019.1023>.



Figure 1: Encoding and decoding model (Hall, 1973).

BAGAN 1. MODEL ENCODING DAN DECODING

TABEL 1.1 CARA KINERJA TEORI

Komponen	Encoding	Decoding
Frame works of Knowledge	Pemaknaan melalui konten hadis sesuai dengan penerimaan, pemahaman oleh pemilik akun. Peneliti akan melihat kecenderungan bagian ini terkait dengan sumber rujukan, bacaan, dan analisis (refleksi singkat) pemilikakun.	Berdasarkan pada pemahaman dan latar belakang audiens, budaya, pengalaman, ideologi. Terkadang mereka memiliki pengetahuan yang sama dengan pesan yang dihadirkan dalam konten. Atau secara terang-terangan audiens menyatakan bahwa dirinya dari kalangan orang awam.

Relation of Production	Pemilik akun memiliki relasi kuasa atas segala tampilan konten yang akan diunggah dalam akun instagramnya.	Audiens mengikuti akun-akun islam populer lainnya.
Technical Infrastructure	Konten yang ditampilkan dilengkapi dengan ornamen, simbol, gambar, audio visual, budaya yang dekat dengan realitas anak muda menjadi bagian dari proses produksi (pengkodean) terhadap pesan yang akan ditampilkan. Pemilik akun menggunakan analogi gambar, ide, nama artis dan lainnya sebagai upaya menjembatani dan memudahkan audiens dalam memahami pesan dibalik makna hadis.	Audiens hanya dapat membaca dan menerima pemaknaan konten al-Hadis melalui gambar, <i>caption</i> yang hanya mampu menuliskan keterangan kurang dari 200 kata dalam <i>caption</i> yang ditampilkan dalam unggahan, serta audio visual yang berbentuk video.

Setelah proses encoding-decoding sudah berjalan melahirkan tiga tipe audiens:

- a. *Dominant Position* : Menerima secara utuh pemaknaan sesuai dengan ide dari penutur. Dengan demikian khalayak berada dalam posisi dominan, maka pertukaran makna dapat dikatakan berhasil atau sempurna.
- b. *Negotiated Position*: posisi khalayak berada di tengah-tengah antara menerima dan menolak pesan yang disampaikan oleh media. Khalayak tidak memaknai sebagian pesan sesuai dengan apa yang diharapkan, disini menunjukkan bahwa pesan dinegosiasikan.

- c. *Oppositional Position*: sikap penolakan dari khalayak terhadap pesan yang disampaikan oleh media. Mereka tidak menangkap makna yang sempurna bahkan bertentangan. Ini disebabkan karena tidak sesuai dengan pengetahuan atau keyakinan para khalayak.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka yang melakukan analisis terhadap konten ḥadīṣ di media sosial dengan menggunakan metode analisis isi. Penelitian ini menggunakan analisis representasi milik Stuart Hall berbasis media sosial, yang fokus pada konten-konten ḥadīṣ yang tampil di Instagram untuk melihat konstruksi makna yang dihadirkan oleh pemilik akun. Penelitian ini disajikan dalam bentuk analisis deskriptif sesuai dengan data yang telah dihimpun.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber utama analisis penelitian ini fokus pada konten dua akun instagram, yaitu @cayaha_Islam, @Indonesiabertauhidoofficial, dan @PP_Menara_Alfattah. Adapun alasan peneliti memilih ketiga akun tersebut, yakni mempertimbangkan intensitas pengunggahan konten ḥadīṣ yang dilakukan secara konsisten. *Kedua*, pola interaktif yang dibangun antara pemilik akun dan audiens melalui kolom komentar sebagai bahan analisis dari proses pembentukan dan pemproduksiian makna dalam unggahan konten ḥadīṣ.

Hasil dari ketiga akun ḥadīṣ yang berkaitan dengan amalan malam *nisfu sya'ban* hanya diungkap dalam penelitian ini. Salah satu alasan mengapa konten ḥadīṣ dikaitkan dengan budaya populer anak muda adalah karena akun Instagram telah menjadi platform yang sering digunakan oleh anak muda, di mana mereka dapat mencari, mempelajari, dan bahkan membagikan unggahan yang berkaitan dengan perasaan yang mereka alami dengan tujuan untuk menginspirasi dan menyemangati satu sama lain.

3. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data-data berupa konten hadis yang dikaitkan dengan budaya populer anak muda. Setelah dikumpulkan, kemudian peneliti melakukan observasi dan dokumentasi terhadap penafsiran hadis dalam dua akun Instagram yang menjadi objek penelitian. Peneliti juga menggunakan teknik wawancara dalam menggali informasi terkait *framework of knowledge* baik audiens maupun pemilik akun. Untuk memudahkan pengumpulan dan seleksi data, peneliti membatasi unggahan pada postingan amalan malam *nisfu sya'ban*.

Data dianalisis menggunakan skema teori analisis dari Representasi Stuart Hall dengan model komunikasi encoding-decoding, hingga tipologi audiens dalam representasi. Analisis ini akan diulas lebih detail dalam bab empat. Semua hal yang telah dipaparkan dan dianalisis baik dari data primer dan data sekunder hingga analisis diharapkan akan menghasilkan kesimpulan yang lebih detail.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mengarahkan alur pembahasan secara sistematis dan mempermudah pembahasan secara sistematis dan mempermudah pembahasan, maka penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa bab sebagai berikut:

Bab pertama, berupa pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan agar dalam penguraian materi yang global ini dapat tetap sistematis sesuai dengan rencana penelitian.

Bab kedua, berupa ulasan sejarah perkembangan *syarh* dari masa klasik, kontemporer, hingga modern (media).

Bab ketiga, membahas terkait Representasi Konten hadis dalam media sosial Instagram. Pertama membahas deskripsi tiga akun Instagram yang menjadi objek material penelitian ini yaitu akun @cahaya_Islam, @Indonesiabertauhidofficial, dan @PP_Menara_Alfattah. Kedua, bentuk-bentuk representasi konten hadis dalam akun Instagram baik dalam bentuk *microblog* dan bentuk audiovisual.

Bab keempat, dalam bab ini akan dibahas tentang Analisis Representasi Konten hadis dalam berbagai akun Instagram dengan pisau analisis representasi Stuart Hall dengan model komunikasi encoding-decoding, hingga tipologi audiens dalam representasi.

Bab kelima, merupakan bab penutup yang akan menyampaikan

kesimpulan berdasarkan rumusan penelitian beserta saran penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tesis ini berangkat dari fenomena baru yang dihadirkan oleh Instagram terkait *pensyarahān ḥadīṣ* melalui unggahan *postingan* baik berupa *microblog* maupun audiovisual (video). Adapun teknis pengerjaan tesis ini dengan melakukan analisis terhadap pertukaran makna yang terjadi dalam proses produksi dan penerimaan konten antara pemilik akun dan audiens. Tesis ini berawal dari argumen penulis bahwa terjadi *apropriasi penafsiran* yang dihadirkan pemilik akun dalam *caption-caption* yang disajikan dalam *postingan* yang mencantumkan hadis sebagai *icon* pembahasan. Meski demikian, tidak semua audiens menerima langsung pesan yang dihadirkan oleh pemilik akun, tidak jarang audiens memiliki pemaknaan yang berbeda dan terjadi perdebatan dalam produksi makna melalui fitur kolom komentar yang tersedia dalam *postingan*.

Berdasarkan pembahasan ketiga rumusan masalah yang telah dipaparkan dalam empat bab sebelumnya, maka terdapat tiga jawaban atas rumusan masalah yang menjadi hasil dari penelitian tesis ini. Berikut ulasannya, yaitu a) *Syarah ḥadīṣ* dalam akun @Cahaya_Islam menunjukkan bahwa tidak ada ampunan bagi orang-orang yang saling bermusuhan atau memiliki dendam sekalipun di malam *nisfu sya'ban* yang penuh akan ampunan. Pada konteks tersebut menunjukkan kemuliaan bulan *nisfu sya'ban* sekaligus peringatan bagi orang-orang muslim agar tidak saling bermusuhan. Sedangkan *syarah ḥadīṣ* pada akun @Indonesiabertauhidofficial mengandung makna bahwa Nabi Muhammad SAW memperbanyak amalan puasa

di bulan *Sya'ban*. Sedangkan untuk *syarah hadīs* pada akun @PP_Menara_Alfattah mengandung makna keutamaan amal di malam *nisfu sha'ban*. Ketiga akun menyematkan hadis berbeda-beda dalam unggahan *postingan* terkait malam *nisfu sha'ban* dengan penjelasan yang cukup berbeda dari *syarah* dalam kitab klasik.

Kedua, terkait pemahaman pemilik akun terkait *hadīs* yang diunggahnya, untuk akun @Cahaya_Islam masih mengikuti makna tekstual dari *hadīs*, sehingga terjadi beberapa diskusi dari audiens sebagai penerima (*dominant position*), namun juga beberapa audiens menolak (*oppositional position*), dan sebagaimana netral (*negotiated position*). Sementara untuk akun @Indonesiabertauhidofficial memahami *hadīs* berdasarkan penjelasan tokoh agama, dan memberikan penegasan (kesimpulan) dari *hadīs* yang disampaikan, dari penjelasan tersebut beberapa audiens menolak kesimpulan atau pemahaman yang diresapi oleh pemilik akun, akan tetapi tidak terjadi diskusi di dalamnya karena pemilik akun tidak merespon tanggapan audiens, beberapa audiens menerima dan sedikit yang bersikap netral. Hal ini berbeda dengan akun @PP_Menara_Alfattah yang tidak mendapat respon kolom komentar, dan pemahaman akun tersebut juga berbeda dengan dua akun sebelumnya yang mana akun @PP_Menara_Alfattah memahami *hadīs* untuk dipraktikkan karena berisi *faḍail a'māl* meskipun hadis tersebut berstatus *ḍa'if*.

Ketiga, terkait sumber rujukan hadis akun @Cahaya_Islam dan @Indonesiabertauhidofficial menolak hadis *ḍa'if*, kedua akun tersebut hanya memposting hadis-hadis berstatus *ṣaḥīḥ* dan *hasan*. Sementara akun @PP_Menara_Alfattah menerima hadis *ṣaḥīḥ*, *ḥasan*, dan sekalipun hadis tersebut *ḍa'if* tetap relevan digunakan asal mengandung pesan *faḍail a'māl*. Demikian tesis

ini menyajikan beberapa contoh representasi *ḥadīṣ* di media sosial, yang mana membentuk *syarah* era *new media* dari sajian *caption-caption* yang disajikan pemilik akun dalam *postingan* yang berkaitan dengan *ḥadīṣ*. *Caption-caption* ini mendapat beragam respon dari audiens yang menunjukkan bahwa *caption* hadis diresapi, dipahami, dan diterima oleh audiens.



B. Saran

Tesis ini masih bisa digali oleh peneliti-peneliti selanjutnya dengan menggunakan metode, teori dan perspektif lain sehingga menghasilkan beragam diskusi kajian *syarah hadīs* yang mungkin saja dengan hasil yang berbeda. Semisal mengkaji kajian media dengan teori kritis Max Horkheimer, maupun teori Elihu Katz dengan perspektif *uses and gratification*, atau teori George Gerbner dengan perspektif kultivasinya yang mana masing-masing teori akan menampilkan metode berbeda sehingga menghasilkan hasil kajian yang lebih variatif. Melalui perbedaan pisau analisis inilah yang akan menjadikan diskusi kajian hadis lebih kritis dan berkembang. Menimbang progres perkembangan media sosial yang cepat dan dinamis maka akan menghasilkan *novelty* temuan yang berbeda dari kajian-kajian yang telah ada. Kekurangan tesis ini terletak pada keterbatasan pada hasil wawancara kepada pemilik akun maupun audiens yang membuat hasil kajian lebih tajam dan dalam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. "Sejarah Hadits Mawdu' Dalam Mustalahul Hadits." *Keislaman* 1, no. 1 (2021): 137–38.
- Abdullah, Irwan. "Di Bawah Bahaya-Bahaya Media: Kodifikasi, Divergensi, Dan Kooptasi Agama Di Era Internet." *Sabda* 12, no. 2 (2017): 120.
- . "Di Bawah Bayang-Bayang Media: Kodifikasi, Divergensi, Dan Kooptasi Agama Di Era Internet." *Sabda* 12, no. 2 (2017): 119. <http://www.albayan.ae>.
- Abdurrahman, Landy Trisna. "Conflict in Islamic Jurisprudence: Noel J. Coulson's Historical Approach and His Contribution to the Study of Islamic Law." *JIL: Journal of Islamic Law* 3, no. 1 (2022): 86. <https://doi.org/10.24260/jil.v3i1.495>.
- Abu Alifah, Ibn Majah li Tahqiq. *Syarah Ibn Majah*. 1st ed. Riyadh: Bait al-Afkar Al-Daulah, 2007.
- Abu Guddah, Abdul Fattah. *Sunan An-Nasa'i Bisyarh Al-Hafidz Jalaluddin As-Suyuti Wa Hatsiyah Al-Imam As-Sindy*. Jilid 4. An-Nasyr: Maktab Al-Matbu'at Al-Islamiyyah Bahlab, n.d.
- Adz-Dzahabi, Syamsudin Abi Abdillah. *Tadzhib Al-Kamal Fii Asma'i Rijal*. Cairo: Al-Faruq Al-Hadisiyah Li Thaba'ah Wa Al-Nasr, 2004.
- Al-Asqalany, Al-Imam Al-Hafidz Ahmad bin Aly bin Hajar. *Fath Al-Bari Bisyarh Shahih Al-Bukhari*. Jilid 5. Kairo: Alman Dar Al-Ruman Lit-Turarth, n.d.
- Al-Farisi, Amir 'Alaaddin Ali bin Balban. *Shahih Ibnu Hibban Bi Tartib Ibn Balban*. Cairo: Muasasah Ar-Risalah, n.d.
- Al-Ghazali, Al-Imam Abi Hamid Muhammad bin Muhammad. *Ihya 'Ulumuddin*. Libanon: Dar Ibn Hazim, 2005.
- Al-Quzwayni, Abu Abdullah Muhammad bin Yazid bin Abdullah bin Majah. *Sunan Ibnu Majah*. Edited by Dar At-Tashil. An-Nasyr: al-Maktabah asy-Syamilah, 2018.

- Aligwe, Hygeinus Nwokwu, Kenneth Adibe Nwafor, and Johnson Chinasa Alegu. "Stuart Hall ' s Encoding-Decoding Model : A Critique." *World Applied Sciences Journal* 36, no. 9 (2018): 1012. <https://doi.org/10.5829/idosi.wasj.2018.1019.1023>.
- Amir, Ahmad Nabil, and Tasnim Abdul Rahman. "Perkembangan Ilmu Syarah Hadith: Suatu Telaah Ringkas." *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam* 2, no. 2 (2021): 6. <https://doi.org/10.35961/rsd.v2i2.291>.
- Anshori, Muhammad. "Syarah Hadis Dari Masa Ke Masa." *Jurnal Al-Irfani STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang* I, no. 1 (2017): 2. <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/alirfani/article/view/2873>.
- Bødker, Henrik. "Stuart Hall's Encoding/Decoding Model and the Circulation of Journalism in the Digital Landscape." *Critical Studies in Media Communication* 33, no. 5 (2016): 409–23. <https://doi.org/10.1080/15295036.2016.1227862>.
- Campbell, Heidi A, and Ruth Tsuria. *Digital Religion; Understanding Religious Practice in Digital Media*; 2. 2nd ed. New York: Routledge, 2022.
- Chandra, Edy. "Youtube, Citra Media Informasi Interaktif Atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi." *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni* 1, no. 2 (2017): 411. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i2.1035>.
- Fakhruroji, Moch., Ridwan Rustandi, and Busro Busro. "Bahasa Agama Di Media Sosial: Analisis Framing Pada Media Sosial 'Islam Populer.'" *Jurnal Bimas Islam* 13, no. 2 (2020): 207–8. <https://doi.org/10.37302/jbi.v13i2.294>.
- Hall, Stuart. *Encoding, Decoding*. 1st ed. Canada: Routledge, 1993.
- Hall, Stuart, Dorothy Hobson, Andrew Lowe, and Paul Willis. *Culture, Media, Language (Budaya, Media, Bahasa)*. Translated by Saleh Rahmana. 1st ed. Yogyakarta: Jalasutra, 1980.
- Haris, Abdul. "Panggilan Qur'an Kepada Umat Manusia." *Pengembangan*

Masyarakat 5, no. 5 (2018): 68–75.

Imron, Ali. “The Millennial Generation, Hadith Memes, and Identity Politics: The New Face of Political Contestation in Contemporary Indonesia.” *Ulul Albab* 20, no. 2 (2019): 268–70.

Irfaan, Santoso. “Konsepsi Al-Quran Tentang Manusia.” *Jurnal Hunafa* 4, no. 3 (2017): 291–304. <https://jurnalhunafa.org/index.php/hunafa/article/view/223>.

Istianah. “Era Disrupsi Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Hadis Di Media Sosial.” *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* 6, no. 1 (2020): 91.

Ja’fariyan, Rasul. “Penulisan Dan Penghimpunan Hadis: Kajian Historis.” In *Tadwin Al-Hadits: A Historical Study of the Writing and Compilation of Hadits*, 1st ed., 23. Jakarta: Lentera, 1992.

Jinan, Mutohharun. “New Media Dan Pergeseran Otoritas Keagamaan Islam Di Indonesia.” *Jurnal Lektur Keagamaan* 10, no. 1 (2012): 187. <https://jurnallekturkeagamaan.kemenag.go.id/index.php/lektur/article/view/178>.

Khon, Abdul Majid. *Takhrij Dan Metode Memahami Hadis*. 1st ed. Jakarta: Amzah, 2014.

Latif, Muhammad Muhammad Abdul. *Shahih Muslim Bisyarh An-Nawawi*. Jilid 4. Mesir: Al-Bitoqoh Al-Misriyah Bil Azhar, 1926.

Liow, Ahmad Almukaroma, Siti Suhada, and Nikmasari Pakaya. “Pemanfaatan Instagram Sebagai Konten Media Pembelajaran Microblog Dalam Jaringan Pada Mata Kuliah Teknologi Multimedia.” *INVERTED: Journal of Information Technology Education* 1, no. 1 (2021): 106–15. <https://doi.org/10.23960/jbm.v17i2.235>.

Maulana, Luthfi. “Periodesasi Perkembangan Studi Hadis (Dari Tradisi Lisan/Tulisan Hingga Berbasis Digital).” *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 17, no. 1 (2016): 113.

<https://doi.org/10.14421/esensia.v17i1.1282>.

Muhtador, Mohammad. "Sejarah Perkembangan Metode Dan Pendekatan Syarah Hadis." *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* 2, no. 2 (2018): 260. <https://doi.org/10.21043/riwayah.v2i2.3130>.

Mukhtar, Mukhlis. "Syarah Al-Hadis Dan Fiqh Al-Hadis." *Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 4, no. 2 (2018): 116.

Musa, Iyad bin. *Tartib Al-Madarik Wa Taqrib Al-Masalik Li Ma'rifat A'lam Madhhab Malik*. 1st ed. Ribat: Wizarat Al-Awqaf wa Al-Shu'un Al-Islamiyah, 1967.

Mustafa, Abdillah. "Sejarah Hadis." In *Tarikh Ummi Hadits*, 1st ed., 150–51. Jakarta: Nur Al-Huda, 2012.

Muttaqin, Lulut Alfaris, Aldi Cahya Muhammad, Muhammad Arafah, Albinur Limbong, Suryani, Nurul Mukhlisah Abdal, et al. *Representasi Pengetahuan*. 1st ed. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2023.

Muzakky, Althaf Husein, and Fahrudin. "Kontekstualisasi Hadis Dalam Interaksi Media Sosial Yang Baik Di Era Millennial Dalam Kitab Fath Al-Bārī Syarah Hadis Al-Bukhāri." *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis* 5, no. 1 (2020): 15. <https://doi.org/10.15575/diroyah.v5i1.7515>.

Najwah, Nurun. "Dehumanization of Women by Da'iyah (Media Contest in Religious Lectures)." *Living Hadis* 7, no. 1 (2022): 83–84.

Naufal Muzakki, Moch, and Erisa Adyati Rahmasari. "Perancangan Video Digital Sebagai Media Promosi Untuk Mengoptimalkan Sosial Media Ogos Indonesia." *Jurnal Citrakara* 3, no. 2 (2021): 129.

Noorhidayati, Salamah. *Ilmu Mukhtalif Al-Hadis*. 1st ed. Yogyakarta: Lentera Kreasindo, 2016.

———. *Kritik Teks Hadis*. 1st ed. Yogyakarta: Dialektika, 2017.

———. "Posisi Kitab Al-Muwatta ' Dalam Sejarah Hukum Islam: Analisis Atas

Pandangan Yasin Dutton.” *Ijtihad: Jurnal Wacana Hukum Islam Dan Kemanusiaan* 14, no. 1 (2014): 104.

Norroee, Fatin Nor Aqilah, Ainul Mardhiah Binti Khairul Azhar, Nurul Nabilah Natasha Binti Abdullah, and Syed Najihuddin bin Syed Hassan. “Analysis of the Distribution of Qudsi Hadith on Tiktok.” *Penyelidikan Islam Dan Kontemporerari* 6, no. 11 (2023): 16–20. <https://doi.org/10.55573/JOIRC.061102>.

Nurhayati, Anna, and Ria Dyan Rahayu. “Pemanfaatan Reels Instagram Untuk Meningkatkan Fungsi Informasi Di Perpustakaan PEVITA.” *Jurnal IPI (Ikatan Pustakawan Indonesia)* 8, no. 1 (2023): 9.

Orton-Johnson, Kate, and Nick Prior. *Digital Sociology: Critical Perspectives*. *Digital Sociology: Critical Perspectives*, 2013. <https://doi.org/10.1057/9781137297792>.

Pangestu, Perdana Putra. “Efektivitas Dakwah Hadis Dalam Media Sosial: Analisis Atas Teori Framing Robert N. Entman.” *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 6, no. 1 (2021): 77. <https://doi.org/10.29240/jdk.v6i1.2958>.

———. “Efektivitas Dakwah Hadis Dalam Media Sosial: Analisis Atas Teori Framing Robert N. Entman.” *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 6, no. 1 (2021): 67–82. <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JDK/article/view/2958/1197>.

Pinto, Nandi, Mhd Idris, and Sarwan Sarwan. “Hadis Dan Media Abad Ke-20 (Penolakan Hadis Dhaif Tentang Larangan Wanita Diberi Pendidikan Dalam Majalah Al-Munir).” *Jurnal Ulunnuha* 11, no. 2 (2022): 168–77. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/ulunnuha/article/view/5539>.

Qomarullah, Muhammad. “Metode Syarah Hadis Dalam Kitab Al-Muntaqa Syarah Al-Muwatta’.” *Khabar* 2, no. 1 (2020): 86. <https://doi.org/10.37092/khabar.v2i1.216>.

Qudsy, Saifuddin Zuhri, Irwan Abdullah, and Mustaqim Pabbajah. “The Superficial Religious Understanding in Hadith Memes: Mediatization of Hadith in the

- Industrial Revolution 4.0.” *Journal for the Study of Religions and Ideologies* 20, no. 60 (2021): 95.
- Rohimi, Primi. “Representasi Hadis Dalam Sinetron Indonesia.” *Riwayah : Jurnal Studi Hadis* 4, no. 2 (2018): 387.
- Rosa, Elis Mila. “Penggunaan Play Store Sebagai Media Penyebaran Hadis Dan Bentuk-Bentuk Kajian Hadis Di Play Store Using of Play Store as a Media for Disseminating Hadith and Other Forms of Hadith Studies on the Play Store.” *Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis* 5, no. 2 (2022): 210. <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/>.
- Rosyidah, Aisyatur, Nur Kholis, and Jannatul Husna. “Periodisasi Hadis Dari Masa Ke Masa (Analisis Peran Sahabat Dalam Transmisi Hadis Nabi Saw).” *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam* 22, no. 2 (2021): 143. <https://doi.org/10.30595/islamadina.v22i2.9506>.
- Rudliyana, Muhamad Dede. *Perkembangan Pemikiran Ulum Al-Hadis Dari Klasik Sampai Modern*. 1st ed. Bandung: Pustaka Setia, 2004.
- Saefudin, Maulana Wahyu, Agus Suyadi Raharusun, and Muhamad Dede Rodliyana. “Konten Hadis Di Media Sosial: Studi Content Analysis Dalam Jejaring Sosial Pada Akun Lughoty.Com, @RisalahMuslimID, Dan @thesunnah_path.” *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 2, no. 1 (2022): 19–49. <https://doi.org/10.15575/jpiu.13580>.
- Sakinah, Fatihatus. “Studi Komparasi Metode Syarah Hadis Bulugh Al-Maram Karya Muhammad Muhajirin Amsar Dan ‘Abd Al-Manan Bin Abd Al- Manaf (Studi Kitab Misbah Al-Zalam Sharh Bulugh Al-Maram Min Adillati Al-Ahkam Karya Muhammad Muhajirin Amsar Bekasi Dan Kitab Manba’ Al-Ahkam.” *Tesis*, 2020.
- Santosa, Sandi. “Melacak Jejak Pensyarahhan Kitab Hadis.” *Diroyah : Jurnal Studi Ilmu Hadis* 1, no. 1 (2016): 81. <https://doi.org/10.15575/diroyah.v1i1.2056>.
- Sati, Ali. “Hadis Palsu Dan Hukum Meriwayatkannya.” *Jurnal El-Qanuniy: Jurnal*

- Ilmu-Ilmu Kesyarifan Dan Pranata Sosial* 4, no. 1 (2018): 9–10.
<https://doi.org/10.24952/el-qonuniy.v4i1.1823>.
- Shari, Mira Fitri. “Bentuk Mediatisasi Hadis Berupa Video: Respon Netizen Terhadap Video Pendek Mengenai Hadis Di Aplikasi Tiktok.” *Moderasi* 1, no. 2 (2021): 181–83.
- Shofiyyuddin, Shofiyyuddin. “Epistemologi Hadis (Kajian Tingkat Validitas Hadis Dalam Tradisi Ulama Hanafi).” *Riwayah : Jurnal Studi Hadis* 2, no. 1 (2017): 5. <https://doi.org/10.21043/riwayah.v2i1.2035>.
- Suryahadikusumah, Ahmad Rofi. *Pengembangan Microblog Untuk Meningkatkan Career Adaptability Mahasiswa*. 1st ed. Banten: CV Media Karya Kreatif, 2021. <http://dx.doi.org/10.31237/osf.io/mzae4>.
- Syaifuddin. “Microblogging Sebagai Pembentuk Personal Branding (Analisis Isi Microblogging Dalam Membentuk Personal Branding Akun Twitter Fahira Idris).” *Jma* 18, no. 2 (2013): 121–22. <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:VTToazy0QR4J:research.kalbis.ac.id/Research/Files/Article/Full/FWHPDY8Y88Z654F68CKL234SQ.pdf+&cd=1&hl=id&ct=clnk>.
- Syawqi, Abdul Haq. “Pengujian Hadis Ahad Sebagai Sumber Hukum.” *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 5, no. 2 (2018): 132. <https://doi.org/10.19105/islamuna.v5i2.1219>.
- Taufik, Egi Tanadi. “Epistemologi Syarah Hadis Di Perguruan Tinggi: Diskursus Geneologis Terhadap Transmisi Dan Transformasi Metode Syarah Hadis Di Indonesia.” *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 6, no. 1 (2020): 34. <https://doi.org/10.15408/ushuluna.v6i2.15798>.
- Tohari, Hamim, NFn Mustaji, and Bachtiar S Bachri. “Pengaruh Penggunaan Youtube Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Mahasiswa.” *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan* 7, no. 1 (2019): 1–13. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v7n1.p1--13>.

- Wijayanti, Sherina. "Resepsi Hadis Dalam Sinetron Taqdir Ilahi; Ujian Dari Allah." *Al-Qudwah* 1, no. 1 (2023): 47. <https://doi.org/10.24014/alqudwah.v1i1.22953>.
- . "Wawancara Admin @Cahaya_Islam." Malaysia, 2024.
- . "Wawancara Admin @PP_Menara_Alfattah." Tulungagung, 2024.
- . "Wawancara Mas Fauzan (Editor @Indonesiabertauhidofficial)." Yogyakarta, 2024.
- Wildan, M., Tri Pujiati, and Zamzam Nurhuda. "Analisis Kontrastif Kelas Kata Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia (The Contrastive Analysis of Arabic Word Classes and Indonesian)." *Indonesian Language Education and Literature* 6, no. 2 (2021): 203. <https://doi.org/10.24235/ileal.v6i2.8116>.
- Zaenuri, and Rahmah Zaqiyatul Munawaroh. "Historis Periodesasi Perkembangan Hadis Dari Masa Ke Masa (Rasulullah, Sahabat, Tabi'in)." *At-Tafkir* 14, no. 2 (2021): 170. <https://doi.org/10.32505/at.v14i2.3431>.
- Zaid, Bouziane, Jana Fedtke, Don Donghee Shin, Abdelmalek El Kadoussi, and Mohammed Ibahrine. "Digital Islam and Muslim Millennials: How Social Media Influencers Reimagine Religious Authority and Islamic Practices." *Religions* 13, no. 4 (2022): 2. <https://doi.org/10.3390/rel13040335>.
- Zuhri, Saifuddin. *Konfigurasi Sosial Budaya Pada Hadis Di Era New Media*. 1st ed. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2023.